

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia dalam perkembangannya telah menunjukkan sebagai bagian dari instrumen perekonomian, dimana indikasi yang dihasilkannya banyak dipicu oleh para peneliti maupun praktisi dalam melihat gambaran perekonomian Indonesia. Oleh karena itu komitmen Pemerintah Indonesia terhadap peran pasar modal tercermin dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dinyatakan bahwa pasar modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat (Rustamadji, 2001:36).

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Dengan adanya pasar modal, masyarakat bisa melakukan investasi didalamnya dengan menjadi investor. Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah manufaktur. Prawirosentono (2001) mengatakan bahwa, industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *financial asset*. Suatu *financial asset* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang. Adapun banyak hal yang mempengaruhi *return* saham, diantaranya adalah risiko bisnis, struktur modal, dan nilai pasar.

Risiko bisnis adalah suatu risiko yang merupakan tingkat ketidakpastian yang berhubungan dengan pendapatan dari suatu investasi dan kemampuan dari suatu investasi dalam membayar sejumlah *return* (bunga, pokok, deviden) kepada para investor (Fahmi, 2013). Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Istiana (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Risiko bisnis terjadi apabila perusahaan tidak cukup dana dalam pembiayaan operasional bisnisnya seperti upah buruh, uang muka pembelian bahan baku, beban utiliti, dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan karena ketidakpastian *return* atau arus kas masuk dari produk-produk yang dihasilkan, karena produk-produk dari perusahaan makanan dan minuman merupakan produk yang di pasarkan pada pasar persaingan sempurna (*market power*). Sehingga, semakin besar kemampuan perusahaan menjalankan modal akan semakin

berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dalam melakukan bisnisnya akan selalu menghadapi adanya risiko bisnis mulai dari bisnis *market* maupun bisnis investasi. Maka dari itu upaya perusahaan untuk mendapatkan *return* saham yang maksimal harus memperhatikan dengan baik risiko-risiko yang dihadapinya, terutama risiko bisnis.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham, 2012). Struktur modal dalam penelitian ini diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah nilai yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Eddy Sutjipto (2008), Anugrah (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap *return* saham. Tetapi temuan yang berbeda diungkapkan oleh Zubaidah, dkk (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Besaran nilai DER menunjukkan besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan terhadap modal yang dimilikinya. Nilai ini menunjukkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai aktivitas perusahaan. Secara teoritis DER seharusnya berpengaruh negative terhadap *return* saham. Struktur modal perusahaan dapat dibiayai oleh utang ataupun dari modal sendiri/ekuitas. Risiko dan keuntungan yang terkait dengan struktur modal perusahaan menjadi penting

bagi investor karena kedua hal ini berkaitan dengan *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Utang yang tinggi, maka laba yang akan diterima oleh perusahaan juga tinggi, karena hutang dapat dijadikan sebagai pengurang pajak. Jika laba perusahaan tinggi berarti investor juga akan memperoleh *return* saham yang tinggi meskipun risiko yang mengikuti juga semakin besar. Sehingga, penting bagi investor untuk memahami hubungan struktur modal dan *return* saham agar investor dapat menentukan saham yang dapat memberikan *return* yang optimal.

Nilai pasar (*market value*) adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Agung Sugiarto (2010), Nandani (2017), dan Destiana (2018) menyatakan bahwa nilai pasar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Tetapi temuan yang berbeda diungkapkan oleh Zakaria (2017), Wince (2016) menyatakan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai pasar memberikan petunjuk untuk manajemen tentang pandangan investor pada prospek dan risiko perusahaan di masa mendatang (Brigham & Houston, 2010: p. 150). Nilai pasar umumnya digunakan untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan. Pergerakan harga ini akan mempengaruhi *return* saham jika ditinjau dari *capital gain*. Reilly & Keith (2011: p. 336) menyatakan bahwa relatif hubungan yang digunakan menaksir nilai saham yaitu dengan membandingkan harga saham yang dimana memiliki karakteristik usaha yang sama. Nilai yang dimaksud adalah *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi PBV menunjukkan semakin suksesnya perusahaan dalam menciptakan nilai untuk

pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, investor semakin tertarik berinvestasi. Harga saham naik dan *return* saham juga akan ikut naik.

Persaingan yang begitu ketat antar perusahaan dalam sektor manufaktur membuat setiap perusahaan berusaha melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya diperlukan modal. Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Sektor ini dipilih karena perusahaan manufaktur sebagai perusahaan yang memproduksi suatu barang dari proses bahan baku menjadi barang jadi, memerlukan modal yang tidak sedikit untuk menjaga kelancaran produksinya. Modal tersebut diperoleh salah satunya melalui penerbitan saham di pasar modal.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh risiko bisnis, struktur modal dan nilai pasar terhadap *return* saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Modal, dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah risiko bisnis, struktur modal, dan nilai pasar berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh risiko bisnis, struktur modal, dan nilai pasar secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan risiko bisnis, struktur modal, dan nilai pasar terhadap *return* saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh risiko bisnis, struktur modal dan nilai pasar terhadap *return* saham suatu perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan risiko bisnis, struktur modal, nilai pasar dalam memengaruhi *return* saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi *return* saham agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.